

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SD MUHAMMADIYAH 4 PUCANG SURABAYA

**(Studi Perpres No. 87 Tahun 2017
Tentang Penguatan Pendidikan Karakter)**

Oleh Susiyanti
Program Studi Magister Ilmu Administrasi
Pascasarjana Universitas WR. Supratman Surabaya
asti_harhara@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan; (1) Implementasi Penguatan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya; dan (2) faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Implementasi Penguatan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subyek penelitian adalah kepala sekolah, guru dan peserta didik. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Instrumen penelitian menggunakan pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman dokumentasi dengan peneliti sebagai *human instrument*. Analisis data menggunakan analisis model interaktif dari Miles and Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) Pelaksanaan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya terlaksana melalui; (a) pengintegrasian nilai-nilai pendidikan karakter pada KBM; (b) kegiatan ekstrakurikuler yang mencerminkan nilai-nilai pendidikan karakter; (c) Literasi/pembiasaan yang tercipta melalui budaya sekolah; dan (2) faktor pendukungnya adalah komunikasi, kerja sama kepala sekolah dan guru, sosialisasi dewan sekolah dengan masyarakat dan fasilitas. Faktor penghambatnya adalah pengaruh lingkungan, komunikasi antara pihak sekolah dengan orang tua, rendahnya kesadaran peserta didik, dan kurangnya pengawasan.

Kata kunci: Implementasi, Pendidikan Karakter, SD.

A. PENDAHULUAN

Bangsa besar adalah bangsa yang memiliki karakter kuat berdampingan dengan kompetensi yang tinggi, yang tumbuh dan berkembang dari pendidikan yang menyenangkan dan lingkungan yang menerapkan nilai-nilai baik dalam seluruh sendi kehidupan berbangsa dan bernegara. Hanya dengan karakter yang kuat dan kompetensi yang tinggilah jati diri bangsa menjadi kokoh, kolaborasi dan daya saing bangsa meningkat sehingga mampu menjawab berbagai tantangan era abad 21. Untuk itu, pendidikan nasional harus berfokus pada penguatan karakter di samping pembentukan kompetensi.

Penguatan karakter bangsa menjadi salah satu butir Nawacita yang dicanangkan Presiden Joko Widodo melalui Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). Komitmen ini ditindaklanjuti dengan arahan Presiden kepada Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk mengutamakan dan membudayakan pendidikan karakter di dalam dunia pendidikan. Atas dasar ini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mencanangkan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) secara bertahap mulai tahun 2016. Penguatan Pendidikan Karakter bukanlah suatu kebijakan baru sama sekali karena sejak tahun 2010 pendidikan karakter di sekolah sudah menjadi Gerakan Nasional. Satuan pendidikan menjadi sarana strategis bagi pembentukan karakter bangsa karena memiliki sistem, infrastruktur, dan dukungan ekosistem pendidikan yang tersebar di seluruh Indonesia, mulai dari perkotaan sampai pedesaan. Sudah banyak praktik baik yang dikembangkan sekolah, namun masih banyak pekerjaan rumah yang harus dituntaskan untuk memastikan

agar proses pembudayaan nilai-nilai karakter berjalan dan berkesinambungan. Selain itu, sangat diperlukan kebijakan yang lebih komprehensif dan bertumpu pada kearifan lokal untuk menjawab tantangan zaman yang makin kompleks, mulai dari persoalan yang mengancam keutuhan dan masa depan bangsa sampai kepada persaingan global. Kebijakan ini akan menjadi dasar bagi perumusan langkah-langkah yang lebih konkret agar penyemaian dan pembudayaan nilai-nilai utama pembentukan karakter bangsa dapat dilakukan secara efektif dan menyeluruh.

Merujuk dari beberapa pendapat para ahli, pemerintah sudah tepat untuk mengoptimalkan fungsi dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional di atas, antara lain tampak dari adanya kebijakan pendidikan karakter yang disuarakan sejak tahun 2003. Pendidikan karakter diharapkan dapat diterapkan oleh semua satuan pendidikan secara terintegrasi dalam pembelajaran di kelas dan kultur sekolah. Komitmen pemerintah di atas ditindak lanjuti dengan diterbitkannya peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 87 Tahun 2017 Bab I Pasal 1 Ayat 1.

Bab.1 Pasal 1 ayat 1 berbunyi demikian:

“Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olahraga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM)”.

Sehubungan dengan perilaku menyimpang, salah satu yang paling mengkhawatirkan berkembang akhir-akhir ini adalah tawuran antar pelajar. Pemberitaan media tentang tawuran antarpelajar di Indonesia semakin marak, terutama disepanjang tahun 2017. Komisi Nasional Perlindungan Anak

mencatat sudah terjadi 33 anak korban tawuran pelajar, 52 anak pelaku tawuran 97 anak korban kekerasan disekolah, dan 112 anak pelaku kekerasan di sekolah, kasus tawuran (www.megapolitan.com, 21 Desember 2017). Pelaku kekerasan di sekolah merupakan persoalan paling kompleks, karena berkaitan langsung dengan perilaku destruktif siswa.

Persoalan tawuran antar pelajar mengindikasikan bahwa saling menghargai dan menghormati dalam pendidikan karakter yang dicanangkan pemerintah belum terealisasi sebagaimana yang diharapkan. Jangankan persoalan tawuran antar pelajar, masalah-masalah kejujuran dan integritas juga masih jauh dari harapan, terbukti masih banyaknya anak-anak yang bolos, menyontek, sering terlambat ke sekolah, tidak mengerjakan tugas, pornografi, pembangkangan, narkoba dan miras telah sangat memiriskan bagi banyak pihak. Berhadapan dengan berbagai persoalan siswa di atas, maka implementasi pendidikan karakter menjadi semakin urgen. Karena itulah menarik untuk mempertanyakan dan menelusuri sejauh mana sekolah sebagai lembaga pendidikan formal menjalankan perannya mengimplementasikan kebijakan pendidikan karakter? Bagaimana mengelola atau *manage* pendidikan karakter di lingkungan sekolah?

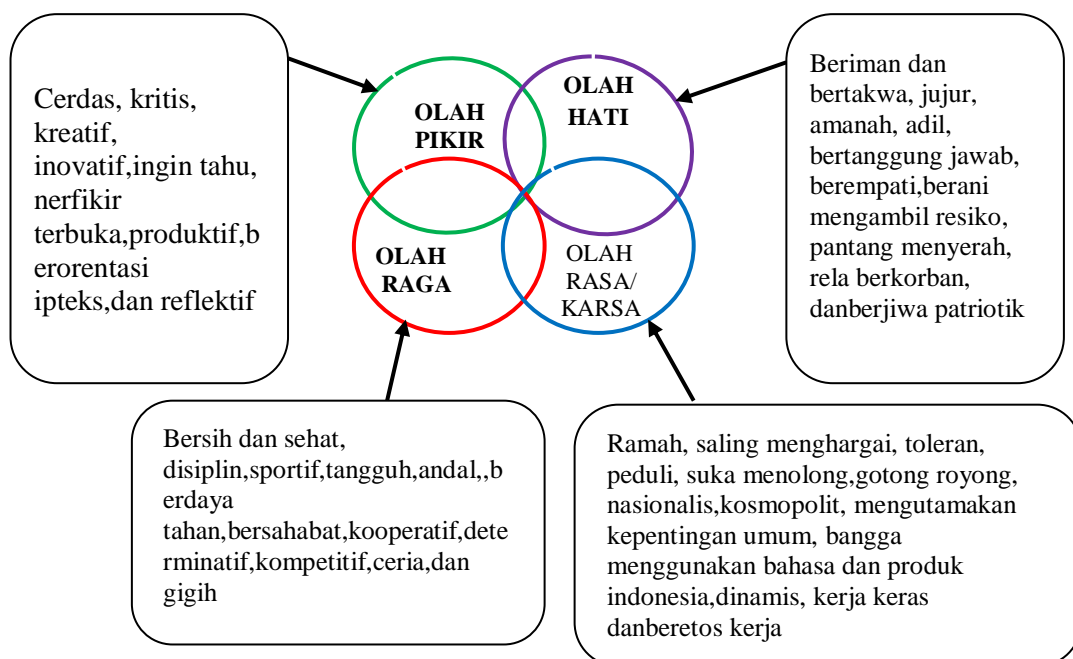
Berawal dari fenomena di atas, peneliti memilih satuan pendidikan Sekolah Dasar Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya sebagai obyek penelitian. Alasannya adalah sekolah ini sekolah teladan nasional, sekolah piloting implementasi penguatan pendidikan Karakter (PPK), sekolah ramah anak dan sekolah yang melaksanakan Five Days School (FDS).SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya memiliki komitmen yang kuat untuk

mengimplementasikan penguatan pendidikan karakter. Komitmen tersebut terwujud dari gencarnya sosialisasi dan melaksanakan workshop rencana tindak lanjut (RTL) Penguatan Pendidikan Karakter dan merumuskan strategi Penguatan Pendidikan Karakter yang akan diaplikasikan di masing-masing kelas, kegiatan tersebut merupakan ikhtiar untuk melaksanakan amanah dengan rasa penuh tanggung jawab, bahkan SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya satu-satunya sekolah SD Muhammadiyah di Jawa Timur yang dipercaya pemerintah untuk menjalankan Penguatan Pendidikan Karakter sejak peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017.

Hasil observasi awal di atas diperkuat oleh penuturan Kepala Sekolah melalui wawancara informal yang dilakukan peneliti tentang sejarah awal SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya ditunjuk menjadi piloting penguatan pendidikan karakter sejak tahun pelajaran 2016/2017. Kepala Sekolah menegaskan bahwa SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya adalah sekolah yang sangat menekankan pendidikan karakter bahkan sebelum ditunjuk menjadi piloting penguatan pendidikan karakter, dan Sekolah telah memprioritaskan beberapa literasi/pembiasaan diantaranya 1) kedisiplinan, mematuhi dan mentaati berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku disekolah. 2) kejujuran, diterapkan dalam berbagai hal dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah, di rumah, maupun di lingkungan masyarakat di mana kita tinggal 3) saling menghargai, menanamkan sikap saling menghargai terhadap teman dan menghormati setiap orang di sekelilingnya 4) integritas, menumbuh kembangkan nilai-nilai integritas yang berkualitas untuk berlaku jujur, dapat dipercaya, tulus, dan bersikap tegas. Semua warga

sekolah, mulai dari Kepala Sekolah, guru, peserta didik, staf TU, penjaga sekolah, sampai satpam sekolah harus bisa menjadi pribadi yang berintegritas.

Selain itu sekolah juga mengimplementasikan pendidikan karakter yang bersumber dari, 1) olah hati, antara lain beriman dan bertakwa, jujur, amanah, adil, tertib, taat aturan, bertanggung jawab, berempati, berani mengambil resiko, pantang menyerah, rela berkorban, dan berjiwa patriotik. 2) olah pikir, antara lain cerdas, kritis, kreatif, inovatif, ingin tahu, produktif, berorientasi Iptek, dan reflektif. 3) olah raga/kinestetika, antara lain bersih, dan sehat, sportif, tangguh, andal, berdaya tahan, bersahabat, kooperatif, determinatif, kompetitif, ceria, dan gigih. 4) olah rasa dan karsa antara lain kemanusiaan, saling menghargai, gotong royong, kebersamaan, ramah, hormat, toleran, nasionalis, peduli, kosmopolit (mendunia), mengutamakan kepentingan umum, cinta tanah air (patriotis).



Gambar 1.1. Konfigurasi pendidikan karakter

a. Pertanyaan Penelitian dalam Rumusan Masalah

Penelitian ini disusun untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana Upaya meningkatkan kedisiplinan yang ditunjukkan oleh siswa dan guru di SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya?
2. Bagaimana upaya menjunjung tinggi nilai kejujuran di SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya?
3. Bagaimana menanamkan sikap saling menghargai antar warga sekolah di SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya?
4. Bagaimana menumbuh kembangkan nilai-nilai integritas di SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya?
5. Bagaimana upaya menyelesaikan hambatan-hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan implementasi penguatan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya?

b. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikanse cara rinci dan jelas tentang:

1. Langkah-langkah peningkatan kedisiplinan terhadap siswadi SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya
2. Upaya menjunjung tinggi nilai kejujuran pada siswa SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya
3. Menanamkan sikap saling menghargai antar warga sekolah di SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya

4. Menumbuh kembangkan nilai-nilai integritas di SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya
5. Melaksanakan monitoring dan evaluasi untuk menindak lanjuti temuan tentang hambatan-hambatan dalam pelaksanaan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter.

c. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoretik dan praktis.

1. Manfaat Teoretik

Secara teoretik penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan keilmuan dalam administrasi dan kebijakan pendidikan, secara khusus Implementasi penguatan pendidikan karakter. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pimpinan yayasan, pimpinan sekolah, guru, dan seluruh warga sekolah, bahkan para pemerhati pendidikan tentang pedoman pelaksanaan Implementasi penguatan pendidikan karakter.

B. LANDASAN TEORI

Landasan teori merupakan teori yang relevan yang digunakan untuk menjelaskan tentang variabel yang akan diteliti dan sebagai dasar untuk memberi jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang diajukan (hipotesis), dan penyusunan instrument penelitian. Teori yang digunakan

bukan sekedar pendapat dari pengarang atau pendapat lain, tetapi teori yang benar-benar telah teruji kebenarannya.

1. Implementasi

Implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *to implement* yang berarti mengimplementasikan. Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu. Sesuatu tersebut dilakukan untuk menimbulkan dampak atau akibat itu dapat berupa undang-undang, peraturan pemerintah, keputusan peradilan dan kebijakan yang dibuat oleh lembaga-lembaga pemerintah dalam kehidupan kenegaraan.

Menurut Van Meter dan Van Horn (dalam Wahab, 2008:65) Implementasi adalah tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu/pejabat-pejabat atau kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan. Sebaliknya keseluruhan proses implementasi kebijakan dapat dievaluasi dengan cara mengukur atau membandingkan antara hasil akhir dari program-program tersebut dengan tujuan-tujuan kebijakan.

2. Penguatan Pendidikan Karakter

Dengan pertimbangan dalam rangka mewujudkan bangsa yang berbudaya melalui penguatan nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab, pemerintah memandang perlu penguatan pendidikan karakter.

Atas dasar pertimbangan tersebut, pada 6 September 2017, Presiden Joko Widodo telah menandatangani Peraturan Presiden (Perpres) Nomor: 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (Tautan: Perpres Nomor 87 Tahun 2017).

3. Pengertian Karakter

Secara etimologis istilah “karakter” berasal dari bahasa Yunani *karasso*, berarti ‘cetak biru’, ‘format dasar’, atau ‘sidik’ seperti dalam sidik jari. Interpretasi atas istilah ini bermacam-macam. Mounier (dalam Koesoema, 2012:90-91) mengajukan dua cara interpretasi, yaitu pertama, karakter sebagai “sekumpulan kondisi yang telah diberikan begitu saja, atau telah ada begitu saja, yang lebih kurang dipaksakan dalam diri kita” (karakter bawaan atau *given character*). Kedua, karakter sebagai “tingkat kekuatan melalui mana seorang individu mampu menguasai kondisi tersebut. Karakter adalah sebuah proses yang kehendaki” (*willed*).

Menurut Pusat Bahasa Depdiknas (dalam Kemendiknas, 2010:12) karakter diartikan sebagai “bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak.” Berkarakter berarti “berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak”. Individu yang berkarakter baik atau unggul adalah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Tuhan, dirinya, sesama dan lingkungannya dengan cara mengoptimalkan potensi dirinya dan disertai dengan kesadaran, emosi dan motivasinya, adapun ada 18 nilai pendidikan karakter sebagai berikut :

No.	Nilai	Deskripsi
1.	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2.	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5.	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6.	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki
7.	Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
8.	Cinta Tanah Air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
9.	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
10.	Bersahabat/Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
11.	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

12.	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
13.	Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
14.	Cinta Tanah Air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
15.	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
16.	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17.	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18.	Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), Negara.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan penelitian tentang implementasi penguatan pendidikan karakter dan mengacu pada lima nilai utama karakter prioritas PPK, yaitu religius, nasionalis, gotong royong, mandiri dan integritas, yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya, dilakukan pembahasan dari masing-masing temuan sebagai berikut: SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya telah berupaya melaksanakan implementasi Penguatan

pendidikan Karakter (PPK), meliputi 12 nilai-nilai karakter dan literasi, antara lain: religius, disiplin, jujur, peduli lingkungan, tanggung jawab, nasionalisme, demokratis, kreatif, bersahabat/komunikatif, semangat kebangsaan, menghargai prestasi, dan integritas, serta berbagai literasi/budaya sekolah, dan tetap mengacu pada lima nilai utama karakter prioritas PPK, yaitu religius, nasionalis, gotong royong, mandiri dan integritas.

Nilai-nilai karakter yang diprioritaskan oleh Kemendikbud (2016) nilai *Religius* ditunjukkan dalam perilaku dan menjaga keutuhan ciptaan: cinta damai, toleransi menghargai perbedaan agama, teguh pendirian, percaya diri, kerja sama lintas agama, anti buli dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, melindungi yang kecil dan tersisih.

Nilai karakter *Nasionalisme* merupakan cara berfikir, bersikap, dan berbuat menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan, yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya: mengapresiasi budaya sendiri, menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, unggul dan berprestasi, cinta tanah air, menjaga lingkungan, taat hukum, disiplin, menghormati keragaman budaya, suku dan agama.

Nilai karakter *Mandiri* merupakan sikap dan perilaku yang tidak bergantung pada orang lain dan mempegunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasi harapan, mimpi dan cita-cita. Sub nilai antara lain etos

kerja/kerja keras, tangguh, daya juang, profesional, kreatif, keberanian, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat.

Nilai gotong royong mencerminkan tindakan menghargai semangat kerjasama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, bersahabat dengan orang lain dan memberi bantuan pada mereka yang kurang mampu, tersingkir dan membutuhkan pertolongan. Sub nilai gotong royong antara lain menghargai, kerjasama, inklusif, komitmen atas keputusan bersama, musyawarah mufakat, tolong menolong, solidaritas, empati, anti diskriminasi, anti kekerasan, sikap.

Dalam melaksanakan implementasi penguatan pendidikan karakter (PPK) SD Muhammaiyah 4 Pucang Surabaya telah menjadi piloting yang baik dan bisa dikategorikan berhasil. Khususnya dalam berperan menjadi piloting/percontohan dalam pengimplementasiannya. Program strategi khususnya Penguatan Pendidikan Karakter, diantaranya Penguatan pendidikan karakter terintegrasi dengan proses belajar mengajar (KBM) bertujuan :

1. Memahami pentingnya penguatan Pendidikan karakter dalam poses belajar mengajar baik di dalam maupun luar kelas.
2. Memahami pentingnya mengembangkan karakter siswa melalui mata pelajaran pokok maupun pembelajaran tematik terpadu.
3. Menyadari pentingnya mengembangkan karakter siswa melalui metode mengajar yang sesuai.
4. Menyadari pentingnya mengembangkan karakter siswa melalui pengelolaan kelasnya.

5. Mampu berinovasi proses belajar mengajar guna mendukung penguatan pendidikan karakter siswa melalui mata pelajaran, atau tema, metode mengajar dan pengelolaan kelas.

Penguatan Pendidikan Karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler

1. Mendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan minat, pengembangan potensi, dan pemberian kesempatan untuk pembentukan Penguatan karakter dan pelatihan kepemimpinan.
2. Mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik. Kompetensi sosial dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial, praktek keterampilan sosial, dan internalisasi Penguatan Karakter nilai moral dan nilai sosial.
3. Mengembangkan kesiapan karir peserta didik melalui Penguatan Karakter dalam pengembangan kapasitas.
4. Mengimplementasikan penguatan pendidikan karakter melalui konsep-konsep dalam kegiatan ekstrakurikuler dan strategi meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik
5. Mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya.
6. Pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler yang berorientasi pada kompetensi abad 21.

Penguatan Pendidikan Karakter melalui Literasi/Pembiasaan budaya Sekolah:

1. Memahami konsep-konsep gerakan literasi dan strategi mewujudkan budaya literasi/pembiasaan budaya sekolah.

2. Mengimplementasikan pengembangan literasi siswa disekolah dengan strategi yang efektif.
3. Contoh kegiatan literasi/pembiasaan diawali berdoa, menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya 3 stanza dan 15 menit membaca sebelum jam pelajaran dimulai dan menyanyikan lagu Nasional/Daerah setelah jam pelajaran selesai.
4. Mengevaluasi visi, misi, motto, dan tujuan termasuk aturan dan tata tertib sekolah untuk menganalisis kekuatan dan kelemahan untuk menghasilkan siswa yang unggul.

Di dalam evaluasi program bernuansa implementasi penguatan pendidikan karakter, maka sangat diperlukan kegiatan monitoring dan evaluasi oleh kepala sekolah diantaranya ada dua hal yang harus dilakukan yaitu kegiatan supervisi dan monitoring bertujuan untuk memberikan solusi ketika terjadi permasalahan di lapangan. Keuntungan atau tujuan khusus *supervisi* adalah untuk memberikan solusi, sedangkan *monitoring* untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan program dan kegiatan.

D. Kesimpulan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter

SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya merupakan sekolah piloting pelaksana Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) sejak tahun pelajaran 2016-2017 telah melaksanakan 12 nilai pendidikan karakter dari 18 nilai-nilai karakter dan literasi, antara lain: religius, disiplin, jujur, peduli lingkungan, tanggung jawab, nasionalisme, demokratis, kreatif, bersahabat/komunikatif, semangat kebangsaan, menghargai prestasi, dan integritas, serta berbagai literasi/budaya sekolah, serta tetap mengacu lima nilai-nilai utama

prioritas Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yaitu religius, nasionalis, gotong royong, mandiri dan integritas.

Beberapa kendala yang masih ditemui antara lain pada nilai kejujuran, disiplin, peduli lingkungan, dan gemar membaca, namun semuanya telah diupayakan untuk mencari solusi penyelesaiannya dengan baik.

a. Pengintegrasian Nilai-nilai Penguatan Pendidikan Karakter pada KBM

Penguatan Pendidikan karakter yang dilaksanakan melalui KBM dengan mengintegrasikan nilai pendidikan karakter sesuai dengan RPP yang telah dibuat sebagai pedoman. Dalam KBM, nilai-nilai pendidikan karakter diintegrasikan melalui kegiatan sehari-hari agar peserta didik dapat membiasakan diri melaksanakan pendidikan karakter dari Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang diajarkan.

b. Kegiatan Ekstrakurikuler yang Mencerminkan Nilai-nilai PPK

Pendidikan karakter yang diintegrasikan dalam 29 macam kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka/*Hizbul Wathon* (HW), seni tari, Paduan Suara, Tartil Al-Quran, English Today, English Exclusive, Mubaligh Kecil, Band Bocah, Futsal, Karawitan, Fotografi/Broadcasting, Jurnalistik, Desain Grafis, Dokter Kecil, Teater, Basket, Seni Lukis, Muhadatsh Bahasa Arab, Robotika dan Elektronika, Nasyid, Panahan, Qiro'ah, Bahasa Jepang, Sains Club, Math Club, Paskibra, Tahfidzul Qur'an, Kaligrafi, dan Orkestra

c. PPK melalui Literasi/Pembiasaan Melalui Budaya Sekolah.

Penguatan Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang membentuk watak dan kepribadian manusia yang secara tidak langsung menyatu

dengan kehidupan masing-masing individu. Karakter yang cenderung berbeda tersebut akan lebih mudah untuk dibentuk dan dikembangkan apabila diimbangi dengan perilaku kebiasaan yang diciptakan baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat.

d. Monitoring dan evaluasi dalam pelaksanaan Implementasi Penguatan Pendidikan karakter

Fungsi Monitoring dan evaluasi merupakan satu diantara tiga komponen penting lainnya dalam sistem manajemen program, yaitu Perencanaan, Pelaksanaan dan Tindakan korektif (melalui umpan balik). Sebagai siklus, dan berlangsung secara intens kearah pencapaian target-target awal dan akhirnya.

E. Daftar Pustaka

Cleaves yang dikutip (dalam Wahab 2008;187), Dalam definisi dan implementasi <http://www.materibelajar.id/2015/12/definisi-implementasi-dan-teori.html>

Daniel Goleman (Humaniora 21 Agustus 2015 22:02 Diperbarui: 21 Agustus 2015 22:02 410 0 0) “Pendidikan Karakter Etika Berbasis Nilai & Etika di Sekolah <https://www.kompasiana.com/yulianada/pendidikan-karakter-etika-berbasis-nilai-etika-di-sekolah>.

Doni Koesoema A. (2007). Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global. Jakarta: Grasindo. Cet. I.

Megapolitan, *Tawuran Anta rpelajar*, [Online] (<http://www.megapolitan.com>, diakses 21 Desember 2017).

Moleong, Lexy. 2005. Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). Bandung: Percetakan Rosdakarya.

Permendikbud RI Nomor 62 tahun 2013 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan menengah

Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 87 Tahun 2017 Penguatan Pendidikan Karakter